

## Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Wida Nurul Oktaviyana<sup>1\*</sup>, Nurlatifah<sup>2</sup>, Eka Atika Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

\* Email: [widanuruloktaviyana@gmail.com](mailto:widanuruloktaviyana@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Article history

Received: 17 Oktober 2024

Revised: 28 November 2024

Accepted: 28 November 2024

**Kata Kunci:** hasil belajar, model pembelajaran, *problem based learning*

**Keywords:** *learning outcomes, learning model, problem based learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, terampil menyelesaikan masalah, menghubungkan pengetahuan mengenai masalah-masalah, dan isu-isu dunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi gaya di kelas IV SDN 3 Bojongmenger. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen bentuk *Pre-eksperimental Design* menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial/uji prasyarat dengan dibantu menggunakan program SPSS 26. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil *pretest* dengan jumlah peserta didik 15 orang, banyak yang di bawah KKTP. Setelah dilakukannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik banyak diatas KKTP. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil pengujian yaitu  $0,001 < 0,5$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi gaya di SDN 3 Bojongmenger.

The *Problem Based Learning* (PBL) learning model is a learning model that can be applied to students to think critically, be skilled at solving problems, connect knowledge about problems and real world issues. This research aims to determine the effect of the *Problem Based Learning* learning model on student learning outcomes in learning IPAS force material in class IV SDN 3 Bojongmenger. This research is a quantitative research experiment in the form of *Pre-experimental Design* using *One Group Pretest-Posttest Design*. Data collection techniques using tests in the form of multiple choice questions as many as 20 questions. The data analysis technique used is descriptive statistical data analysis and inferential statistical data analysis / prerequisite test with the help of using the SPSS 26 program. Based on the calculation, the pretest results obtained before the treatment using the *Problem Based Learning* learning model with a total of 15 students, many of whom were below KKTP. After the treatment using the *Problem Based Learning* learning model with a total of 15 students, many students' learning outcomes were above KKTP. Based on hypothesis testing, the test results are  $0.001 < 0.5$ , so the  $H_0$  hypothesis is rejected and  $H_a$  is accepted, it can be concluded that the *Problem Based Learning* learning model has an effect on student learning outcomes in learning IPAS force material at SDN 3 Bojongmenger.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi komponen penting dalam menghasilkan kualitas bangsa, tanpa pendidikan suatu negara akan sulit berkembang. Pendidikan mempunyai makna sederhana, yakni usaha manusia untuk mengubah kepribadiannya agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat yang akan terjadi melalui proses pendidikan. Tujuan pendidikan adalah

mengubah manusia menjadi manusia yang memiliki kemampuan dalam berbagai aspek, karena manusia memiliki peran sebagai objek.

Pendidikan merupakan suatu investasi dalam menghadapi tantangan global, dan kualitas pendidikan harus sesuai dengan kemajuan teknologi. Sumber daya manusia yang dihasilkan tidak hanya harus memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi juga harus memiliki moralitas dan budi pekerti yang tinggi. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan melalui pendidikan di tingkat dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar adalah adanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada dasarnya pembelajaran IPAS sebaiknya berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik yang langsung mengalami atau *student centered* (berpusat pada peserta didik), bukan hanya menerima pengetahuan dari guru saja. Apabila pembelajaran IPAS berlangsung secara alamiah maka hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar saat ini harus disesuaikan dengan kondisi di lingkungan peserta didik. Kolaborasi guru-peserta didik juga diperlukan untuk mencapai potensi pengetahuan. Guru memiliki pengaruh pada kehidupan pribadi peserta didik karena sering dijadikan tokoh teladan atau bahkan menjadi orang yang mereka identifikasi. Jika seorang guru dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, itu akan menjadi kekuatan bagi anak didik untuk mencapai tujuan besar di masa depan. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting.

Peserta didik akan menghasilkan prestasi yang baik, jika dalam proses pembelajaran dapat memahami materi dengan baik. Keberhasilan memahami materi sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Ketika peserta didik ikut berpartisipasi aktif, baik itu aktif mental, aktif fisik, maupun aktif sosial, kesempatan untuk memahami materi akan semakin besar bagi peserta didik.

Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi awal dengan guru dan peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS Materi Gaya di SDN 3 Bojongmenger Cijeungjing Ciamis Tahun Pelajaran 2023/2024, didapat data hasil belajar ulangan harian tidak maksimal. Banyak peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal tersebut dilihat dari hasil tes 15 orang peserta didik yang dilakukan guru kelas IV di SDN 3 Bojongmenger, dalam tes tersebut dapat kita ketahui bahwa 5 orang peserta didik dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya yaitu 10 orang dinyatakan belum tuntas.

Faktor yang dapat memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi tersebut yaitu kurang adanya keaktifan dari peserta didik. Peserta didik ada yang berbicara saat guru sedang menjelaskan dan kurang diterapkannya model pembelajaran. Padahal kenyataannya, penggunaan model pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk memahami isi dari pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Apabila model pembelajaran kurang tepat dan hanya menggunakan model konvensional maka kemungkinan penyerapan peserta didik pun kurang maksimal. Selain model pembelajaran, penerapan pembelajaran juga harus efektif, agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran, tidak bercanda dengan temannya, tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik bisa fokus saat mendengarkan penjelasan materi saat pembelajaran.

Dari beberapa faktor di atas model pembelajaran merupakan faktor yang paling jarang dipahami oleh guru. Maka dari itu pembelajaran kurang maksimal dan berdampak pula pada hasil belajar peserta didik, jika saja model pembelajaran dihadirkan dalam pembelajaran maka diharapkan membuat suasana pembelajaran dan juga pemahaman peserta didik lebih baik dari biasanya. Oleh karena itu, model pembelajaran *problem based learning* dapat menjadi pilihan model pembelajaran dalam menunjang pembelajaran, karena model pembelajaran ini menggunakan permasalahan di dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif bagi siswa (Misnasanti et al., 2017). Untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dalam materi pelajaran. Dengan demikian penulis berharap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Penelitian pertama oleh Ernawati (2017) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Jaringan Tumbuhan”. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada konsep jaringan tumbuhan. Hal tersebut didasarkan pada hasil hipotesis *posttest* melalui uji-t dengan nilai  $t_{hitung} = 3.14$  dan  $t_{tabel} = 1.99$ , sehingga  $H_1$  dapat diterima karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Penelitian kedua oleh Putri (2018) berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar”. Hasil penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV B SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar setelah diperoleh  $t_{hitung} = 54,89$  dan  $t_{tabel} = 1,71$ , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $54,89 > 1,71$ .

Penelitian ketiga oleh (Amalia & Hardini, 2020) dengan judul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya adalah model *problem based learning* cocok untuk membantu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V Negeri 03 Urutsewu Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali diperoleh dari nilai awal siswa atau pre-test sebelum diberikan treatment dengan model *problem based learning* rata-ratanya sebesar 68,2. Kemudian hasil belajar setelah diberikan treatment dengan model *problem based learning* berbasis daring memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 75,8.

Ketiga penelitian terdahulu di atas digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian sekarang. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang, yaitu berfokus pada penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa. Namun demikian, penelitian sekarang memiliki perbedaan pada materi penelitian dan instrument tes yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian Pre-Eksperimen pada Pembelajaran IPAS Materi Gaya di Kelas IV SDN 3 Bojongmengger Tahun Pelajaran 2023/2024)”.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini, penulis membahas dua sub pembahasan yaitu hasil belajar dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kedua sub pembahasan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

### Hasil Belajar

Hasil adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar (Putri, 2018). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan dan pengalaman belajar (Sari & Utami, 2023). Pendapat lain, Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Komariyah & Laili, 2018). Sedangkan, hasil belajar sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Ricardo & Meilani, 2017). Jadi dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil akhir dari suatu pembelajaran peserta didik yang dimiliki dan diperoleh saat pembelajaran yang dibuktikan dengan skala nilai berupa huruf dan angka untuk mengukur kemampuan peserta didik. Ranah hasil belajar yang digunakan yaitu ranah kognitif atau pengetahuan pada pembelajaran IPAS Materi Gaya Kelas IV. Berkaitan dengan materi gaya, capaian pembelajarannya yaitu mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari dan menggunakan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

### Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Murtadlo, 2022). Sedangkan menurut pendapat lain, model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional dalam pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, serta budaya (Kemendikbud, 2014). Model *Problem Based Learning* memberikan kemampuan kognitif dan motivasi peserta didik untuk menghasilkan peningkatan pembelajaran dan kemampuan untuk lebih baik menerapkan pengetahuan (Suliyati et al., 2018).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri permasalahan di dunia nyata sebagai dasar dalam peningkatan berpikir kreatif serta dalam menyelesaikan masalah (Handayani & Koeswanti, 2021). *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, terampil menyelesaikan masalah, menghubungkan pengetahuan mengenai masalah-masalah, dan isu-isu dunia nyata (Darwati & Purana, 2021).

Jadi dapat penulis simpulkan, model pembelajaran adalah suatu pola dan petunjuk dalam pembelajaran yang dibuat untuk rancangan alur proses belajar mengajar. Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan kepada peserta didik untuk berpikir kritis sesuai permasalahan yang ada di dunia nyata dan tidak terbatas.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan sumber datanya primer. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada di lapangan. Sedangkan metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang sudah diberikan.

Metode eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang diberi perlakuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi waktu yang tidak terkendali (Sugiyono, 2015). Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimen design*, yaitu suatu jenis penelitian yang hanya menggunakan satu kelas sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Tepatnya dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima hari, mulai dari tanggal 11 Mei – 15 Mei 2024 di SDN 3 Bojongmenger.

#### Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas IV SDN 3 Bojongmenger yang berjumlah 15 orang. Teknik *sampling* (teknik pengambilan sampel) yang digunakan oleh penulis dengan menggunakan teknik *non probability sampling* berupa *sampling jenuh*, karena teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila semua anggota populasinya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian dan dilakukan bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 3 Bojongmenger dengan jumlah 15 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Karena populasi dalam penelitian berjumlah 15 orang maka penulis menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian yang dikenal dengan sampel jenuh.

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data dari peserta didik yaitu dengan metode tes. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

#### Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini ditampilkan dalam bentuk rata-rata, skor maksimum, skor minimum, dan distribusi frekuensi yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor responden untuk setiap variabel.

2. Analisis Data Inferensial/Uji Prayarat

## a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan melihat dari data hasil *pretest* dan *posttest*. Jika data berdistribusi normal, maka dilakukan uji beda atau Uji Paired Sample t-test dengan statistik parametrik. Sedangkan, jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik dengan Uji *Wilcoxon*.

## b. Uji Hipotesis

Uji paired sample t-test dilakukan jika data berdistribusi normal. Sedangkan Uji *Wilcoxon Signed Rank* yang mana uji ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen, penulis akan menguji antara *pretest* dan *posttest*. Untuk mengambil keputusan dapat dilihat setelah dilakukan analisis data, yaitu:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, ditolak  $H_a$

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, ditolak  $H_a$ .

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui dan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi gaya di kelas IV pada kelas eksperimen yang dapat dilihat pada hasil penelitian di bawah ini:

##### 1. Data Hasil *Pretest*

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif Data Skor *Pretest*

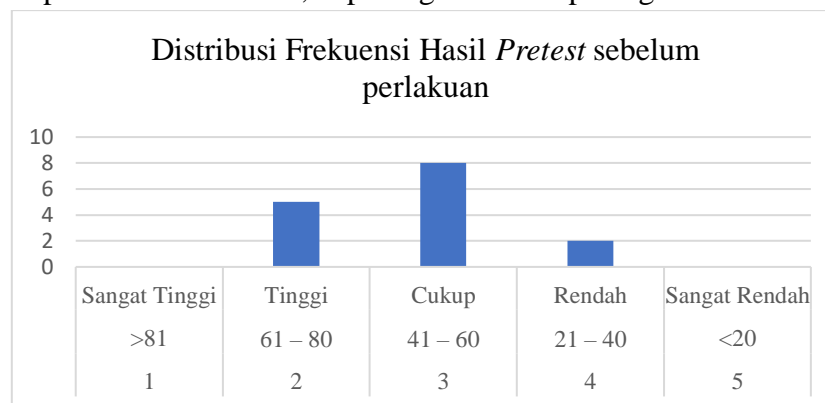
<i>Valid</i>	15
<i>Range</i>	50
<i>Minimum</i>	25
<i>Maximum</i>	75
<i>Sum</i>	860
<i>Mean</i>	57.33
<i>Std. Deviation</i>	13.870

Dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa hasil *pretest* di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 57,33, nilai maksimum yaitu 75, sedangkan nilai minimum yaitu 25. Berikut merupakan daftar distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas eksperimen:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	>81	Sangat Tinggi	0
2	61 – 80	Tinggi	5
3	41 – 60	Cukup	8
4	21 – 40	Rendah	2
5	<20	Sangat Rendah	0
Total			15

Selain pada tabel distribusi, dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Diagram Batang Hasil *Pretest*

Berdasarkan tabel klasifikasi dan gambar di atas, diketahui jumlah responden yang berada di kategori tinggi 5 responden, kategori cukup 8 responden, dan kategori rendah 2 responden.

## 2. Data Hasil *Posttest*

**Tabel 3.** Hasil Statistik Deskriptif Data Skor *Posttest*

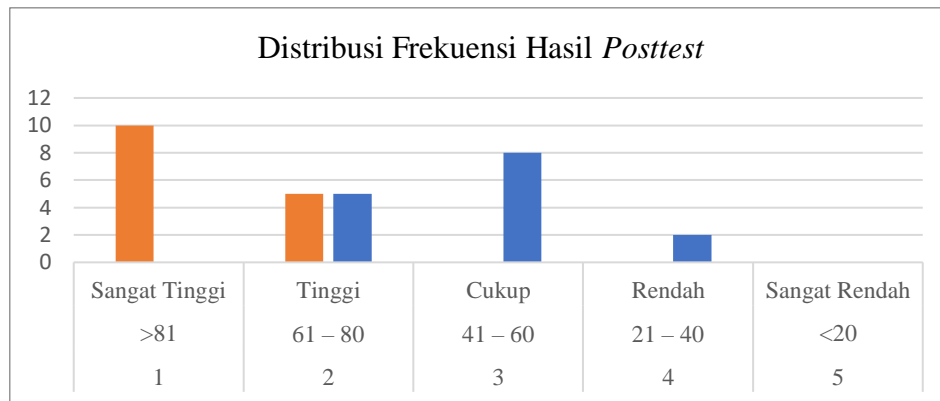
<i>Valid</i>	15
<i>Range</i>	25
<i>Minimum</i>	75
<i>Maximum</i>	100
<i>Sum</i>	1305
<i>Mean</i>	87.00
<i>Std. Deviation</i>	7.020

Dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa hasil *posttest* di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 87,00, nilai maksimum yaitu 100, sedangkan nilai minimum yaitu 75. Berikut merupakan daftar distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas eksperimen:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	>81	Sangat Tinggi	10
2	61 – 80	Tinggi	5
3	41 – 60	Cukup	0
4	21 – 40	Rendah	0
5	<20	Sangat Rendah	0
Total			15

Selain pada tabel distribusi, dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.** Diagram Batang Hasil *Posttest*

Berdasarkan tabel klasifikasi dan gambar di atas, diketahui jumlah responden yang berada di kategori tinggi 5 responden dan kategori sangat tinggi 10 responden. Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS materi gaya setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan penerapan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mencapai perkembangan sangat tinggi sebanyak 10 orang dengan rentang skor >81. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi gaya di kelas IV.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, langkah selanjutnya dengan melakukan uji prasyarat dengan uji normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pret	.167	15	.200*	.918	15	.182
Post	.199	15	.114	.940	15	.379

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diketahui hasil signifikansi *Shapiro-Wilk pretest* 0,182 dan *posttest* 0,379. Maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal karena sig. < 0,05.

Langkah selanjutnya dengan uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon* karena data diketahui tidak berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada variabel hasil belajar antara data *pretest* dan data *posttest*. Adapun hasil dari Uji *Wilcoxon* tersebut sebagai berikut:

**Tabel 6.** Uji Wilcoxon *Pretest* dan *Posttest*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest – Pretest
Z	-3.418 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Maka atas menunjukkan bahwa dan sig sebesar 0,001. bahwa sig 0.001 kurang kesalahan kesalahan 5%) maka hipotesis diterima. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

berdasarkan tabel di Z hitung sebesar -3,418 Hal ini menunjukkan dari 0,05 (taraf

Penelitian pertama oleh (Ernawati, 2017) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Jaringan Tumbuhan”. Pertama, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan pada pembelajaran biologi, tetapi harus disesuaikan dengan konsep-konsep biologi yang sesuai dengan model pembelajarannya. Kedua, dalam penerapan model *Problem Based Learning* harus mampu mengkombinasikan dengan metode lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Penelitian kedua oleh (Putri, 2018) berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar”. Model pembelajaran *Problem Based Learning* harus disesuaikan dengan materi pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Penelitian ketiga oleh (Amalia & Hardini, 2020) dengan judul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar”. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* akan lebih tercapai jika dilaksanakan secara berkelompok, karena peserta didik dapat menyelesaikan masalah secara bersama. Tetapi situasi yang tidak memungkinkan menyebabkan peserta didik belajar secara mandiri.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS materi gaya di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini, menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berkaitan dengan hal tersebut, maka terlebih dahulu diukur kemampuan awal peserta didik. Sebelum diberikan perlakuan diketahui bahwa hasil *pretest* di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 57,33, nilai maksimum yaitu 75, sedangkan nilai minimum yaitu 25 dengan kategori tinggi 5 responden, kategori cukup 8 responden, dan kategori rendah 2 responden. Setelah diberikan perlakuan, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 87,00, nilai maksimum yaitu 100, sedangkan nilai minimum yaitu 75 dengan kategori sangat tinggi 10 responden dan kategori tinggi 5 responden.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi gaya di kelas IV SDN 3 Bojongmengger Cijeungjing Ciamis Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan kata lain bahwa data empirik hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem*

*Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi gaya di SDN 3 Bojongmengger.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dibahas pada Bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi gaya di Kelas IV SDN 3 Bojongmengger, dengan nilai rata-rata 87,00 dengan kategorisasi sangat tinggi.

### Saran

Dengan memperhatikan simpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak terkait sebagai saran dari penulis untuk perbaikan di masa yang akan datang, yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran paling tidak dapat memberikan alternatif pada model pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan bagi penelitian sejenis dan diharapkan dapat dikembangkan secara lebih spesifik dan komprehensif dalam upaya memberikan sumbangan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat disosialisasikan kepada berbagai *stakeholder* pendidikan khususnya kepada guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

## REFERENSI

- Amalia, G. R., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas model problem based learning berbasis daring terhadap hasil belajar ipa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 424-431. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3977422>
- Darwati, IM, & Purana, IM. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir peserta didik. *Widya Accarya* , 12 (1), 61-69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Putri, D. (2018). *Pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SD INPRES MINASA UPA KOTA MAKASSAR*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ernawati, H. (2017). *Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada konsep jaringan tumbuhan*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handayani, A., & Koeswanti, HD (2021). Model meta-analisis pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal basicedu* , 5 (3), 1349-1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Komariyah, S., & Laili, AFN (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* , 4 (2), 53-58. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v4i2.523>

- Murtadlo, A., & Aqib, Z. (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Permendikbud. (2014). *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Diakses tanggal 20 April 2024 dari <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 79-92. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyati, S., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). *Penerapan model PBL menggunakan alat peraga sederhana terhadap hasil belajar peserta didik*. Curricula: Journal of Teaching and Learning, 3(1). <http://doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i1.2100>